

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Konsep Dukungan Suami

a. Definisi Dukungan Suami

Dukungan suami mengacu pada kontribusi aktif yang diberikan oleh suami kepada istri dalam berbagai bentuk, termasuk emosional, informasi, instrumental, dan penilaian, untuk meningkatkan kesejahteraan istri serta mendukung pengambilan keputusan terkait kesehatan reproduksi, termasuk program Keluarga Berencana (KB). Dukungan ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan KB pasca salin karena suami sering kali berperan sebagai pengambil keputusan utama dalam keluarga.²⁷

b. Jenis Dukungan Suami

1) Dukungan Emosional

Dukungan emosional melibatkan perhatian, pengertian, dan empati dari suami kepada istri dalam proses pemulihan pasca salin dan dalam pengambilan keputusan terkait KB. Studi menyebutkan bahwa dukungan emosional dari pasangan dapat meningkatkan kesehatan mental dan fisik ibu pasca salin. Bentuk dukungan ini dapat berupa dorongan verbal, perasaan dicintai, dan penguatan emosional.²⁸

2) Dukungan Informasi

Dukungan informasi mencakup pemberian informasi yang relevan mengenai berbagai metode KB, manfaatnya, serta potensi efek samping. Studi menunjukkan bahwa pasangan yang memiliki akses informasi yang cukup lebih cenderung memilih metode KB yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Suami dapat membantu istri mencari informasi dari tenaga kesehatan atau sumber terpercaya lainnya.²⁷

3) Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental adalah bantuan konkret yang diberikan suami, seperti membantu istri mengakses layanan kesehatan, mengantar istri ke klinik KB, atau memberikan bantuan finansial untuk kebutuhan KB. Dukungan instrumental dari suami dapat meningkatkan akses dan keberlanjutan penggunaan layanan KB.²⁹

4) Dukungan Penilaian

Dukungan penilaian mengacu pada bantuan suami dalam mempertimbangkan pilihan KB yang paling sesuai dengan kebutuhan keluarga, berdasarkan informasi dan saran dari tenaga kesehatan. Keterlibatan suami dalam pengambilan keputusan meningkatkan kepuasan pasangan terhadap pilihan metode KB.³⁰

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Suami

1. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan suami dapat mempengaruhi pemahaman dan penerimaan terhadap program KB.³¹

2. Pengetahuan tentang KB

Pengetahuan suami tentang manfaat KB pasca salin menjadi faktor penting dalam mendukung istri.³²

3. Budaya dan Norma Sosial

Beberapa budaya menyatakan suami memiliki peran yang signifikan dalam menentukan pilihan KB.³³

4. Komunikasi Pasangan

Komunikasi yang baik antara suami dan istri membantu dalam pengambilan keputusan bersama.³⁴

d. Pentingnya Dukungan Suami dalam KB Pasca Salin

KB pasca salin merupakan metode kontrasepsi yang dimulai segera setelah kelahiran untuk mencegah kehamilan yang terlalu dekat, yang berisiko bagi kesehatan ibu dan bayi. Dukungan suami sangat penting untuk memastikan keberhasilan program ini karena:

- 1) Pengaruh terhadap Keputusan: Suami sering kali memiliki peran dominan dalam pengambilan keputusan di keluarga.³⁵
- 2) Kesejahteraan Ibu: Dukungan suami dapat membantu ibu merasa lebih percaya diri dan nyaman dalam menjalani proses KB.³⁶
- 3) Akses Layanan: Dengan dukungan suami, ibu lebih mungkin mengakses layanan kesehatan untuk mendapatkan konseling dan metode KB yang sesuai.³⁷

e. Strategi Meningkatkan Dukungan Suami

Strategi meningkatkan dukungan suami adalah sebagai berikut:¹⁵

1) Pendidikan dan Penyuluhan

Mengadakan program penyuluhan bagi suami untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya KB pasca salin.

2) Keterlibatan dalam Konseling KB

Melibatkan suami dalam sesi konseling KB bersama istri untuk memperkuat pemahaman dan komitmen bersama.

3) Pemberdayaan melalui Media

Menggunakan media seperti brosur, video edukasi, atau kampanye sosial untuk menyampaikan informasi mengenai peran suami dalam KB pasca salin.

4) Pelibatan dalam Pengambilan Keputusan

Mendorong diskusi terbuka antara pasangan tentang pilihan KB untuk mencapai kesepakatan bersama.

2. Konsep KB Pasca Salin

a. Pengertian

KB pasca salin adalah metode kontrasepsi yang digunakan segera setelah melahirkan sampai masa nifas selesai (42 hari) untuk mencegah kehamilan berikutnya. Metode ini penting untuk memberikan jeda kehamilan yang cukup guna menjaga kesehatan ibu dan bayi. Pemberian kontrasepsi pasca salin bertujuan untuk memastikan bahwa ibu memiliki

waktu pemulihan yang optimal setelah persalinan dan mengurangi risiko komplikasi terkait kehamilan yang terlalu dekat.²⁷

b. Metode KB Pasca Salin

Pemilihan metode KB pasca persalinan disesuaikan dengan:³⁸

- 1) Ibu yang akan menyusui anaknya: Ibu yang akan menyusui anaknya dapat menggunakan jenis metode Tubektomi, vasektomi, AKDR, Implan, Suntik 3 bulanan, Pil Progesteron, Kondom dan MAL, Kontrasepsi suntik progestin.
- 2) Ibu yang tidak menyusui anaknya Ibu yang tidak menyusui anaknya dapat menggunakan jenis metode Tubektomi dan vasektomi, AKDR, Implan, Suntik 3 bulanan, Pil progesteron, Kondom, MAL, Suntikan KB 1 bulanan dan Pil kombinasi.

c. Jenis-jenis KB Pasca Salin

Terdapat berbagai jenis KB pasca salin yang dapat digunakan setelah persalinan, yaitu:³⁸

1) Metode Amenorea Laktasi (MAL)

MAL merupakan kontrasepsi yang mengandalkan pemberian ASI secara eksklusif artinya hanya diberikan ASI tanpa pemberian tambahan makanan atau minuman apapun lainnya. Persyaratan MAL bisa dikatakan menjadi kontrasepsi jika:

- a) Pemberian ASI Eksklusif
- b) Bayi kurang dari 6 bulan
- c) Ibu belum mendapatkan menstruasi

Penggunaan MAL dapat memproteksi sekurangnya selama enam bulan; dan setelah 6 bulan keatas peserta KB harus mempertimbangkan penggunaan metode tambahan.

3) Metode Hormonal:³⁸

- a) Pil KB: Mengandung progestin saja untuk ibu menyusui.
- b) Suntik KB: DMPA (Depo Medroxyprogesterone Acetate) yang aman untuk ibu menyusui.
- c) Implan: Dapat dipasang segera setelah persalinan.

4) Metode Non hormonal:³⁹

- a) Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR): IUD dapat dipasang dalam waktu 48 jam setelah persalinan.
- b) Sterilisasi Tubektomi: Pilihan permanen untuk ibu yang tidak menginginkan kehamilan lagi.

5) Kondom

Kontrasepsi kondom adalah Kontrasepsi yang dapat mencegah sperma masuk ke saluran reproduksi wanita, disamping sebagai alat kontrasepsi, juga berfungsi pelindung terhadap infeksi atau transmisi mikroorganisme penyebab PMS. Kontrasepsi kondom tidak hanya dipakai untuk mencegah kehamilan, tetapi juga untuk mencegah Penyakit Menular Seksual (PMS), seperti HIV dan AIDS. Kontrasepsi kondom bisa efektif, bila pemakaiannya baik dan benar.³⁹

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan KB Pasca Salin

Beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan KB pasca salin meliputi:

1. Pengetahuan dan Edukasi: Tingkat pendidikan ibu dan akses terhadap informasi KB mempengaruhi keputusan penggunaan.²⁷
 2. Dukungan Keluarga: Peran suami dan keluarga sangat penting dalam mendukung keputusan penggunaan KB.³⁸
 3. Kondisi Ekonomi: Kemampuan finansial mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi.³⁹
 4. Budaya dan Agama: Nilai-nilai budaya dan keyakinan agama dapat mempengaruhi sikap terhadap KB pasca salin.²⁷
- e. Manfaat KB Pasca Salin

KB pasca salin memiliki manfaat yang signifikan, diantaranya:

- 1) Kesehatan Ibu: Mengurangi risiko komplikasi kesehatan akibat kehamilan yang terlalu dekat, seperti anemia dan ruptur uterus.²⁷
 - 2) Kesehatan Anak: Memastikan bahwa bayi memiliki waktu menyusui eksklusif yang cukup dan meningkatkan kesehatan bayi secara keseluruhan.³⁹
 - 3) Perencanaan Keluarga: Membantu keluarga merencanakan jumlah anak yang diinginkan sesuai dengan kondisi ekonomi dan sosial.³⁸
- f. Waktu Pemberian KB Pasca Salin

Waktu pemberian KB pasca salin harus mempertimbangkan kondisi ibu dan bayi, seperti:

- 1) Segera Setelah Melahirkan (0–48 jam): Metode IUD atau implan dapat diberikan segera setelah persalinan normal atau sesar.²⁷

2) Masa Postpartum Awal (48 jam–4 minggu): Metode hormonal dapat dimulai pada masa ini untuk ibu menyusui.²⁷

3) Setelah 6 Minggu: Semua metode KB dapat digunakan, termasuk pil kombinasi jika ibu tidak menyusui.³⁹

g. Tantangan dalam Pelaksanaan KB Pasca Salin

Beberapa tantangan yang sering dihadapi dalam pelaksanaan KB pasca salin adalah:

1) Kurangnya Tenaga Kesehatan Terlatih: Tenaga kesehatan yang tidak terlatih dapat mengurangi cakupan pelayanan KB pasca salin.³⁸

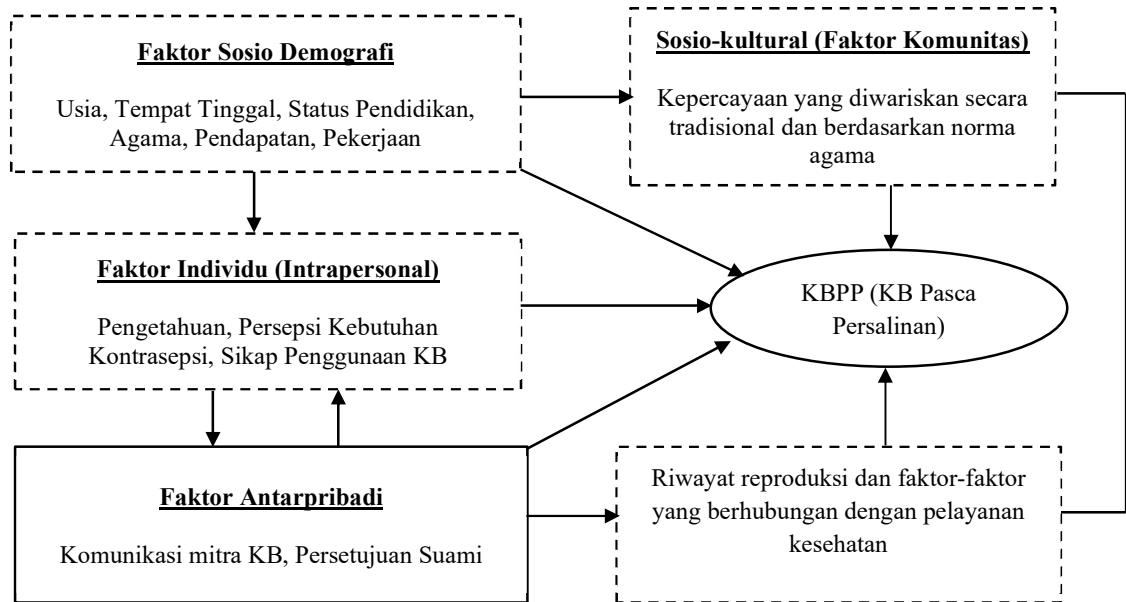
2) Stigma Sosial: Pandangan negatif masyarakat terhadap KB dapat menghambat adopsi.³⁹

3) Keterbatasan Akses: Daerah terpencil sering kali kekurangan akses terhadap alat kontrasepsi.²⁷

3. Hubungan Dukungan Suami dengan Keberhasilan KB Pasca Salin

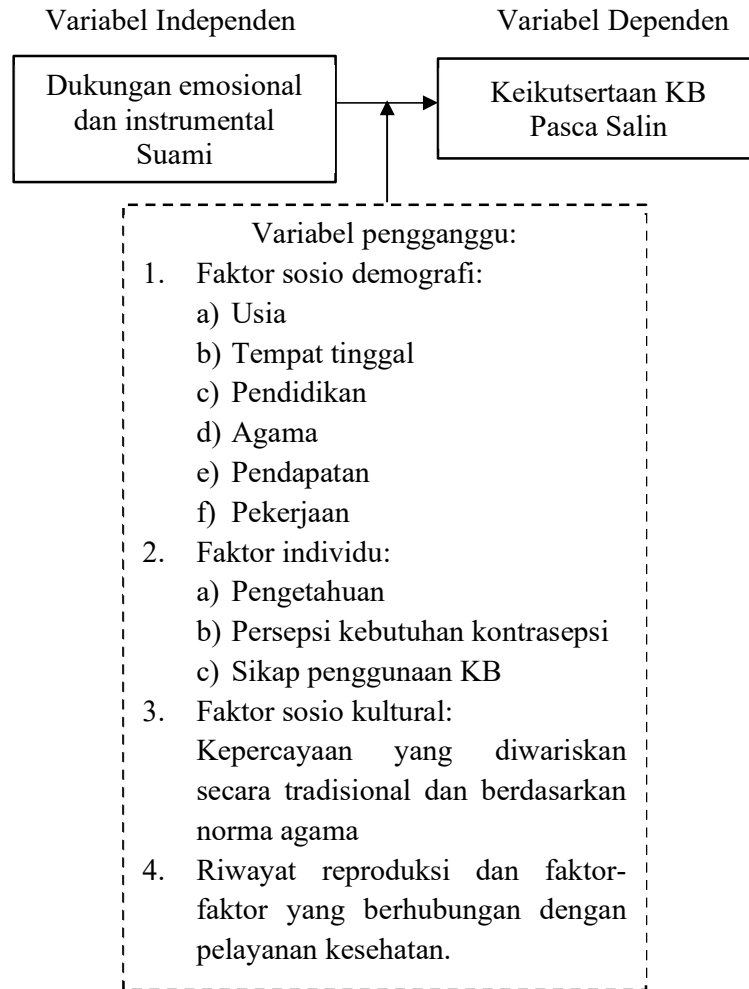
Keberhasilan KB pasca salin lebih tinggi pada pasangan yang memiliki dukungan suami yang baik dibandingkan dengan pasangan tanpa dukungan. Dukungan suami membantu mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepatuhan terhadap penggunaan metode kontrasepsi.³⁸

B. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori untuk studi tentang pemanfaatan KBPP dan faktor-faktor terkaitnya dalam Garbaba (2020).⁴⁹

C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian.

Keterangan:

- : diteliti
 : tidak diteliti
 ➔ : ada hubungan

D. Hipotesis atau Pertanyaan Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Hipotesis disusun sebelum penelitian dilaksanakan, karena hipotesis akan bisa memberikan petunjuk.⁴⁰

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan dukungan emosional dan instrumental suami dengan keikutsertaan KB pasca salin pada ibu nifas di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2025.